

GAMBARAN KEPERCAYAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA

Novita Maulidya Jalal¹

¹Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: novitamaulidyajalal@unm.ac.id

Article History

Received: 29-10-2024

Revision: 03-12-2024

Accepted: 05-12-2024

Published: 07-12-2024

Abstract. One of the main challenges is students' self-confidence when competing based on their abilities. The purpose of this research is to determine the picture of student self-confidence. This research uses a quantitative method with a descriptive approach with a survey method. The research subjects consisted of 86 students from the UNM Faculty of Psychology. Data collection was carried out using a questionnaire designed based on Lautter's self-confidence variable. The data obtained was then analyzed using percentage techniques. The results of the research showed that the self-confidence possessed by students included self-confidence, optimistic attitude, responsible attitude, and statement of purpose. Confidence in one's abilities was 62.8%, positive signals were 48.8%, goals signals were 52.3%, and responsibility signals were shown from the data at 59.3% in developing public speaking skills. In conclusion, most students show indicators of confidence in speaking in public. The implications of this research can be used by students to increase their self-confidence so that they can support students in speaking in public.

Keywords: Public Speaking, Self-Confidence, Students

Abstrak. Salah satu tantangan utama adalah kepercayaan diri mahasiswa harus bersaing berdasarkan kemampuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas 86 subjek mahasiswa di Fakultas Psikologi UNM. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan variable kepercayaan diri dari Lauster. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif berupa persentase. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa meliputi keyakinan diri, sikap optimism, sikap bertanggung jawab, dan bersikap objektif. Keyakinan kemampuan diri sebesar 62,8%, bersikap positif sebesar 48,8%, bersikap objektif sebesar 52,3%, serta bersikap bertanggung jawab ditunjukkan dari data 59,3% dalam mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Kesimpulannya sebagian besar mahasiswa menunjukkan adanya indikator kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Implikasi penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga dapat mendukung mahasiswa dalam berbicara di depan umum.

Kata Kunci: Berbicara di Depan Umum, Kepercayaan Diri, Mahasiswa

How to Cite: Jalal, N. M. (2024). Gambaran Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 7667-7674. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2074>

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan orang-orang yang berusia 18-30 tahun yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan tinggi. Winarno (2012) menyatakan bahwa mahasiswa berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif yang

dituangkan dalam tiga dharma perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang juga dapat berlaku bagi mahasiswa (Marheni, 2022). Mahasiswa yang berusaha menemukan jati dirinya tentu menghadapi banyak tantangan baik eksternal maupun internal.

Salah satu tantangan utama adalah kepercayaan diri mahasiswa harus bersaing berdasarkan kemampuannya. Tentunya setiap mahasiswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Mahasiswa yang percaya diri mampu berinteraksi dan bersaing dengan siswa lain serta mencapai potensi yang dimilikinya. Namun, banyak mahasiswa menghadapi situasi di mana mereka tidak dapat mencapai potensi penuh mereka dan tidak mendapat dukungan yang memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang positif yang merupakan salah satu syarat untuk mewujudkan potensi diri. Hal tersebut tentu saja akan mengganggu proses perkembangan pribadi dan akademiknya. Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, pengembangan profesional, dan kesejahteraan pribadi. Kepercayaan diri melibatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mencapai tujuan, mengatasi tantangan, dan mengatasi hambatan.

Mahasiswa jurusan Psikologi juga memerlukan kepercayaan diri dalam kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara mahasiswa dapat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran secara lisan memerlukan penguasaan bahasa agar orang lain mudah memahaminya, serta memerlukan pengendalian diri yang tepat. Kemampuan *public speaking* mahasiswa terutama menggunakan metode diskusi kelompok dan presentasi. Namun seringkali mahasiswa takut untuk mengungkapkan pemikirannya secara lisan, baik itu dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan kepada instruktur, atau harus berbicara di depan kelas saat mempresentasikan tugas (Wahyuni, 2013).

Bagi mahasiswa, rasa percaya diri yang baik mempengaruhi keberaniannya dalam mengemukakan gagasan, berinisiatif dalam belajar, dan berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Rasa percaya diri merupakan modal dasar seseorang untuk mencapai aktualisasi diri. Orang yang percaya diri akan membuat orang lain menjadi lebih positif dan berani mengambil tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Percaya diri merupakan suatu konsep pikiran, tindakan, dan perasaan yang tersebar luas dan menetap dalam diri seseorang serta terlihat jelas dalam perilaku seseorang dalam berbagai situasi (Tambunan, 2012). Kepercayaan mahasiswa terbentuk oleh berbagai faktor, antara lain pengalaman akademis, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide pikirannya saat berbicara di depan umum, padahal berbicara di depa

umum telah menjadi tuntutan akademik dan sosial dalam belajar di perguruan tinggi. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan data berbentuk angka dan menganalisisnya secara statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci sesuai dengan data yang dikumpulkan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode survei, yang merupakan teknik pengumpulan data dari responden dengan cara memberikan kuesioner (Arikunto, 2013). Asmadi (2004) mengemukakan rancangan survei merupakan prosedur dimana peneliti melaksanakan survei atau memberikan angket atau skala pada satu sampel untuk mendeskripsikan sikap, opini, perilaku, atau karakteristik responden. Dari hasil survei ini, peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Populasi penelitian ini adalah populasi yang relevan, seperti mahasiswa Fakultas Psikologi UNM. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* sejumlah 86 orang mahasiswa.

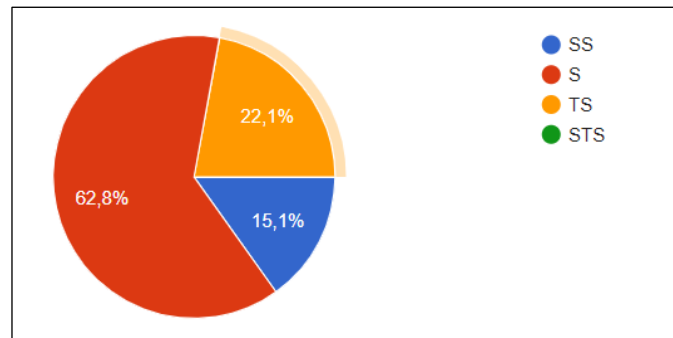
Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel kepercayaan diri dari (Lauster, 1992). Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang diukur dengan skala Likert (Arikunto, 2013). Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan persepsi atau pengalaman mereka terkait fenomena yang diteliti. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: penyusunan kuesioner berdasarkan indikator variabel penelitian, penyebaran kuesioner secara daring atau tatap muka, serta pengumpulan data dan penyimpanan secara aman. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data melalui nilai rata-rata (mean), persentase, frekuensi, dan standar deviasi (Sugiyono, 2018). Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah analisis deskriptif dengan frekuensi dan persentase untuk menjelaskan distribusi data.

HASIL

Keyakinan Kemampuan Diri

Keyakinan kemampuan diri adalah suatu sikap positif pada seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 62,8% subjek menyetujui bahwa subjek memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Subjek memiliki sikap positif terhadap

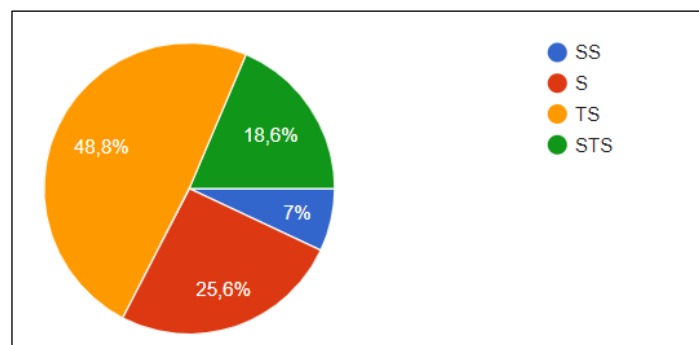
dirinya dengan mengetahui dan memahami tentang dirinya. Selain itu terdapat 15,1% subjek yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa subjek memahami dirinya, serta terdapat 22,1% subjek masih belum bersikap positif menerima kelebihan dan kekurangannya.



Gambar 1. Hasil tentang penilaian subjek tentang dirinya

Bersikap Optimis

Sikap optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 48,8% subjek menyatakan tidak setuju jika dirinya tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan. Selanjutnya, 18,6% menyatakan sangat tidak setuju jika dirinya tidak dapat dibanggakan. Selanjutnya 25,6% subjek menyatakan setuju bahwa dirinya tidak dapat dibanggakan, serta 7% menyatakan bahwa dirinya sangat setuju bahwa dirinya tidak dapat dibanggakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar subjek bersikap optimis tentang kemampuannya dengan memandang baik kemampuannya yang dapat subjek banggakan.

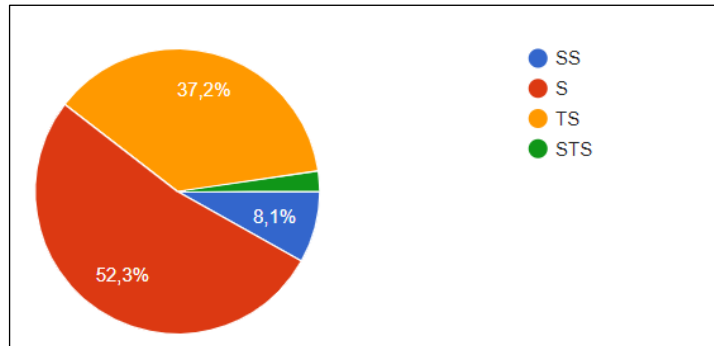


Gambar 2. Hasil tentang sikap optimisme subjek terhadap kemampuannya

Objektif

Obejktif adalah orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Bukan menurut kebenaran atau menurut dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 52,3% subjek menyatakan setuju bahwa kemampuannya cukup berkembang dalam berbicara di depan umum. Selanjutnya 8,1%

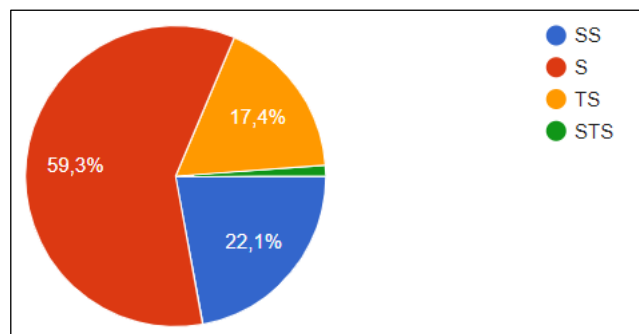
menyatakan sangat setuju bahwa kemampuannya cukup berkembang dalam berbicara di depan umum. Selain itu, terdapat 37,2% yang menyatakan tidak setuju bahwa kemampuannya berkembang dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa subjek sebagian besar menyatakan dirinya cukup berkembang dalam kemampuan berbicara di depan umum.



Gambar 3. Hasil tentang sikap objektif

Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 59,3% subjek setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selanjutnya, 22,1% subjek menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, serta 17,4% subjek menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.



Gambar 4. Hasil tentang sikap bertanggung jawab

DISKUSI

Kepercayaan diri pada mahasiswa merupakan aspek psikologis yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas akademik, mengatasi tantangan sosial, dan mencapai tujuan personal (Bandura, 1997). Mahasiswa dengan tingkat

kepercayaan diri yang tinggi biasanya memiliki sikap positif terhadap tantangan, bersedia mengambil risiko dalam proses belajar, serta memiliki keyakinan untuk berhasil. Kepercayaan diri ini tidak hanya berpengaruh pada performa akademik tetapi juga pada kesejahteraan psikologis mahasiswa. Data hasil penelitian dari Alawiyah et al., (2022) menyatakan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki tingkat percaya diri yang baik, permasalahan yang sering menurunkan kepercayaan diri seperti kurangnya persiapan, rasa takut, dan tidak menguasai topik yang akan disampaikan. Upaya yang dilakukan yaitu bersikap tenang atau rileks sebelum berbicara di depan umum, mempersiapkan materi yang ingin disampaikan, berlatih berbicara, berbicara dengan gaya sendiri, selalu berpikir positif. Dalam penelitian ini diketahui bahwa subjek memiliki kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum karena subjek melakukan upaya-upaya peningkatan kemampuannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 59,3% subjek setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Selanjutnya, 22,1% subjek menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

Menurut Taylor (2013) rasa percaya diri (*self-confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Dengan kata lain, kepercayaan diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikan tanpa kita sadari. Kepercayaan diri bukan merupakan bakat (bawaan), melainkan kualitas mental, artinya kepercayaan diri merupakan pencapaian yang dihasilkan dari proses pendidikan atau pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 62,8% subjek menyetujui bahwa subjek memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Subjek memiliki sikap positif terhadap dirinya dengan mengetahui dan memahami tentang dirinya. Selain itu terdapat 15,1% subjek yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa subjek memahami dirinya, serta terdapat 22,1% subjek masih belum bersikap positif menerima kelebihan dan kekurangannya. Selanjutnya, Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 52,3% subjek menyatakan setuju bahwa kemampuannya cukup berkembang dalam berbicara di depan umum. Selanjutnya 8,1% menyatakan sangat setuju bahwa kemampuannya cukup berkembang dalam berbicara di depan umum. Selain itu, terdapat 37,2% yang menyatakan tidak setuju bahwa kemampuannya berkembang dalam berbicara di depan umum. Dengan demikian dapat diketahui bahwa subjek Sebagian besar menyatakan dirinya cukup berkembang dalam kemampuan berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri juga menjadi salah satu aspek kepribadian seseorang yang meliputi yakin atas kemampuan diri sendiri, tidak mudah dipengaruhi orang lain, serta dapat mempertanggung jawabkan tindakannya (Sugiharta, 2019). Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan menjadikan dirinya bebas melakukan suatu tindakan, tanpa ada rasa malu, sehingga seseorang akan mendapatkan kemajuan dan mencapai aktualisasi diri (Mubarok, 2016). Dengan memiliki kepercayaan diri seseorang akan dapat kemudahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan membantu seseorang menjadi yakin atas sesuatu yang ia lakukan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 48,8% subjek menyatakan tidak setuju jika dirinya tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan. Selanjutnya, 18,6% menyatakan sangat tidak setuju jika dirinya tidak dapat dibanggakan. Selanjutnya 25,6% subjek menyatakan setuju bahwa dirinya tidak dapat dibanggakan, serta 7% menyatakan bahwa dirinya sangat setuju bahwa dirinya tidak dapat dibanggakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar subjek bersikap optimis tentang kemampuannya dengan memandang baik kemampuannya yang dapat subjek banggakan.

KESIMPULAN

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh mahasiswa meliputi keyakinan diri, sikap optimism, sikap bertanggung jawab, dan bersikap objektif. Keyakinan kemampuan diri adalah suatu sikap positif pada seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh terhadap apa yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 62,8% subjek menyetujui bahwa subjek memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya. Subjek memiliki sikap positif terhadap dirinya dengan mengetahui dan memahami tentang dirinya. Sikap optimis ditunjukkan oleh data 48,8% subjek menyatakan tidak setuju jika dirinya tidak memiliki hal yang dapat dibanggakan. Sikap objektif ditunjukkan oleh data bahwa 52,3% subjek menyatakan setuju bahwa kemampuannya cukup berkembang dalam berbicara di depan umum. Sikap bertanggung jawab ditunjukkan dari data 59,3% subjek setuju dengan pernyataan bahwa subjek bertanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum.

REFERENSI

- Aisy, R. N., & Hidayat, D. R. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa di Kota Bekasi *Jurnal Fusion Vol 3 No 11, November 2023* E-ISSN: 2775-6440 | P-ISSN: 2808-7208 *Jurnal Homepage*
- Alawiyah, D., Nurasmil., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *RETORIKA* <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/retorika> Volume 4, No. 2, 2022 P-ISSN: 2655-5166/ E-ISSN: 2715-2103

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan Validitas dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian*. (D. H. Gulo, Ed.; Cet. 16). Jakarta: Bumi Aksara
- Marheni, K. I. (2022). Kepercayaan Diri Mahasiswa/i Angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sanata Dharma. *Solution: Jurnal of Counseling and Personal Development Website: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index> Volume 4, Number 1, Juni 2022, 58-66 p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315*
- Mubarok, M. H. (2016). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreativitas pada Siswa Kelas Viii Smpn 10 Malang
- Pajares, F. (2002). Overview of Social Cognitive Theory and of Self-Efficacy. *Educational Psychology Review*, 13(4), 343-378.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd.
- Sugiharta, C. P. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri terhadap Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa PGSD Ngaliyan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, A., & Aritonang. R. (2012). Hubungan Kulit Wajah Berjerawat dengan Rasa Percaya Diri pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik, Vol. 14*.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. Vol. 1.
- Wahyuni, S. (2022). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo, Vol 1, No 4, 2013: 220-227 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674*
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82-91.